

# ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA CV. BINTANG TIMUR JAYA DI MAKASSAR

Sitti Murniati\*)

**Abstract** : The aim of this research was to determine the level of working capital at CV. Bintang Timur Jaya Makassar. The analytical method used in this research is quantitative descriptive analysis. The results of analysis show that working capital requirements which must be owned by the CV. Bintang Timur Jaya in Makassar for 2015 amounted to USD 64,043,539.00. Working capital available in the company (current assets listed on the balance sheet as of December 31, 2014) is Rp 114,148,641.00. CV. Bintang Timur Jaya in Makassar for 2015 had excess working capital of Rp 114,148,641.00. This shows that the working capital provided more than enough in the amount of USD 50,105,102.00 which means that a sufficient working capital or allow the company to operate economically and is not experiencing financial difficulties, for example, to cover the losses and able to cope crisis or emergency without jeopardizing the company's financial condition.

**Keywords**: Working Capital, Cash, Accounts Receivable and Inventory

## PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang penting bagi perusahaan karena tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mempergunakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan melalui dana yang ada, sehingga pemilik haruslah benar-benar dapat mengelola modal kerjanya dengan baik (Ahmad, 2012). Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga

modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode (Riyanto, 2011:62).

Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar. Dengan menimbulkan pembengkakan modal kerja sehingga akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Pierre, 2010). Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriweni, 2012). Manajemen modal kerja adalah suatu hal yang penting untuk kelangsungan dari perusahaan kedepannya dapat dipertahankan (Hanafi dan Halim, 2005:125).

Modal kerja memiliki tiga komponen adalah kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Menurut Riyanto (2011:95), kas mempunyai tingkat likuiditas paling

tinggi dalam unsur modal kerja. Semakin tinggi kas maka tingkat likuiditas juga tinggi dan jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban *finansial* perusahaan. Selain kas, elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah *inventory* atau persediaan barang. Piutang dan persediaan merupakan aktiva yang selalu mengalami perputaran dan memiliki dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan (Riyanto, 2011:69).

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien (Munawir, 2010:185). Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Kebutuhan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Dari uraian tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah tingkat kebutuhan modal kerja pada CV. Bintang Timur Jaya di Makassar sudah optimal?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional

sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan pembayaran lainnya disebut modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran suatu modal kerja yaitu sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut.

Semakin cepat masa perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja tersebut dan mengakibatkan investasi pada modal kerja semakin kecil. Oleh karena itu pihak perusahaan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi dari modal kerja itu sendiri. Selain itu juga perusahaan harus memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut. Modal kerja (*working capital/circulating capital*) merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan perusahaan tersebut diharapkan kembali kepada perusahaan melalui hasil penjualan yang mendatangkan laba. Jika dikaitkan dengan jenis modal yang telah dibahas sebelumnya, maka modal kerja termasuk kedalam jenis modal aktif.

Modal kerja (*working capital/circulating capital*) diartikan sebagai asset yang berputar menjadi uang tunai selama satu putaran operasi perusahaan. Yang dimaksud satu putaran operasi adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan, piutang, sampai menjadi uang kembali.

Riyanto (2011:57), mengemukakan beberapa konsep mengenai pengertian modal kerja yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tersimpan dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva lancar ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini mendasarkan pada pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*), setiap dana yang dikenakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang memiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Gitosudarmo dan Basri (2012:35) modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Namun berbeda dengan pendapat Sundjaja dan Barlian

(2013:186) yang mendefinisikan bahwa modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Modal kerja dapat didefinisikan dalam beberapa fungsi. Salah satunya fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan, dimana hanya jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aktiva tetap (Djarwanto, 2009:88).

Sutrisno (2009:39) menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang, dan pembayaran lainnya. Berdasarkan banyaknya opini pakar ekonomi tentang pengertian modal kerja ini, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar (kas/bank, surat berharga, piutang dagang, persediaan) yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, pembayaran utang, dan pembayaran lainnya, dimana tingkat perputarannya tidak melebihi jangka waktu operasi normal perusahaan (1 tahun).

### Tujuan dan Fungsi Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva yang dapat segera dijadikan uang kas. Adapun tujuan modal kerja adalah membantu perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan karena kondisi perusahaan kurang baik, ini membantu dalam rangka supaya operasi perusahaan berjalan dengan normal

kembali, di mana dan yang sudah diinvestasikan dapat memberikan hasil yang berupa laba usaha pada perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Menurut Syamsuddin (2010:201), tujuan dari manajemen modal kerja adalah “Untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.

Ibid yang dikutip oleh Manullang dan Sinaga (2008:13), berdasarkan pengeluaran tersebut maka modal kerja mempunyai dua fungsi:

- a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan atau sebagai jembatan saat pengeluaran dan pembelian persediaan dengan penjualan dan penerimaan kembali hasil pembayaran
- b. Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi penjualan

### **Unsur dan Jenis Modal Kerja**

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya (Ahmad 2012:5). Elemen- elemen modal kerja adalah meliputi uang kas atau yang ada di bank, surat- surat berharga yang cepat dijadikan uang kas, piutang- piutang dagang, dan persediaan barang, sebagai berikut:

#### a. Uang Kas

Setiap perusahaan industry ataupun perusahaan jasa dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Kas meliputi koin, uang kertas, cek, wesel (money order atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank, hal ini selanjutnya diistilahkan dengan wesel), dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik

tanpa pembatasan dari bank bersangkutan. Uang kas diperlukan untuk belanja sehari-hari atau untuk membangun toko, membeli kendaraan angkutan dan sebagainya, semua itu adalah uang kasyang keluar atau yang kita bayarkan. Selain uang kas yang keluar, ada juga uang kas yang masuk atau yang kita terima, misalnya dari hasil penjualan barang/ jasa atau dari hasil penagihan piutang sebagai akibat dari penjualan secara kredit.

#### b. Surat Berharga

Surat-surat berharga dimaksud adalah surat berharga yang segera dapat dijual, merupakan bentuk penyertaan sementara dalam pemanfaatan dana yang tidak digunakan. Sedangkan kepemilikannya mempunyai sifat, antara lain:

1. Mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dengan segera
2. Dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila kebutuhan dana untuk kegiatan umum perusahaan
3. Tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain.

Dengan demikian alasan perusahaan menyimpan surat berharga yaitu kebutuhan sebagai pengganti kas dan alat investasi sementara. Pengaturan penanaman modal dalam surat-surat berharga dimaksudkan agar perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya atau saldo kasnya, dengan maksud untuk penjagaan likuiditas ataupun dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga tersebut.

#### c. Piutang

Piutang timbul karena perusahaan melakukan penjualan barang/ jasa secara kredit. Penjualan kredit dilaksanakan dalam rangka memperbesar volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera

menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, dan kemudian pada hari jatuhnya pembayaran piutang tersebut terjadilah penerimaan kas. Dengan demikian piutang merupakan unsur modal kerja yang terus berputar. Pengaturan piutang ditujukan agar penerimaan kredit kita betul-betul dapat membayar hutangnya, sehingga tidak ada jumlah piutang yang tidak tertagih karena penerimaan kredit tidak membayar. Untuk itu pengaturan piutang dilakukan sebelum piutang diberikan, dan sesudah piutang diberikan.

d. Persediaan

Persediaan digunakan untuk mengindikasikan (1) barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan (2) bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Persediaan barang dagang merupakan persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan selalu dijual lagi tanpa mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan, yang mengakibatkan bentuk dari barang yang bersangkutan.

Masalah penentuan macam dan besarnya persediaan barang dagangan merupakan masalah yang urgent karena mempunyai pengaruh langsung pada besarnya keuntungan yang akan diterima perusahaan. Pengaturan tentang persediaan barang dagangan ini ditujukan untuk mengusahakan agar barang dagangan yang ada dalam perusahaan tidak kurang dan berlebihan. Kalau barang kurang, berarti ada sebagian permintaan langganan yang mungkin tidak dapat kita penuhi, ini akan berakibat kita akan kehilangan pelanggan, yang pada akhirnya akan menurunkan penjualan dan akan mempengaruhi jumlah profit yang akan diterima perusahaan.

Riyanto (2011:61), terdapat dua jenis-jenis modal kerja, antara lain sebagai berikut:

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dibedakan dalam:

1. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
2. Modal kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*), modal kerja ini dibedakan menjadi:

1. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
2. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
3. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya”.

Dari penjelasan tentang modal kerja diatas jelaslah jika perusahaan menginginkan operasi berjalan secara normal, maka perusahaan harus menyediakan modal kerja yang jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang berlaku dan juga sesuai dengan situasi yang mungkin terjadi.

## Rasio Modal Kerja

Tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik terhadap angka-angka rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

*Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio* karena hanya membandingkan aktiva yang sangat

prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Munawir (2010:118), beberapa rasio modal kerja, antara lain:

### e. *Current Ratio*

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Formulasinya adalah sebagai berikut:

dibandingkan tingkat taksiran penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

### f. *Acid Test Ratio*

Ratio ini sering disebut juga sebagai *Quick ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar- persediaan) dengan hutang lancar. Formulasinya adalah sebagai berikut:

likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar.

### g. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang yaitu dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata. Formulasinya adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average of Receivable}}$$

Makin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa yang lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

h. Perputaran Persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *turnover* atau tingkat perputaran persediaan. *Turnover* persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average of Inventory}}$$

*Turnover* ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual atau diganti).

i. Perputaran Modal Kerja

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (*working capital/circulating capital*)

**Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Munawir (2010:120), sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil Operasi Perusahaan  
Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukan

jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

b. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)

Adalah surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

c. Penjualan Aktiva Lancar

Adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva tetap menjadi kas piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan Saham Atau Obligasi

Adalah perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya”.

Disamping keempat sumber modal kerja diatas, masih terdapat sumber lain yang masih dapat menambah aktiva lancar perusahaan, walaupun bertambahnya modal kerja, misalnya dengan pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dari para penjual. Bertambahnya aktiva lancar diimbangi dengan bertambahnya jumlah hutang lancar, sehingga modal kerja dalam arti modal bersih tidak berubah.

Penggunaan modal kerja diharapkan dilakukan secara efektif dan efisien, hal ini dikarenakan untuk mengurangi perubahan bentuk dan penurunan aktiva yang berlebihan oleh perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Munawir (2010:124) bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk:

- a. Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasional lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Perusahaan membeli bahan baku atau barang dagangan yang digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual.

- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, pada saat perusahaan menjual surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- e. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin.
- f. Pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu atau selamanya.
- h. Pengambilan uang atau barang untuk keperluan pribadi termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

### **Metode Penentuan Kebutuhan Modal Kerja**

Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian pula bila modal terlalu kecil ada risiko operasional perusahaan kemungkinan besar akan terganggu oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

Jumingan (2009:74), untuk menentukan besarnya modal kerja bisa digunakan metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu :

- i. Metode Keterikatan Dana

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau periode modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah periode-periode yang meliputi pemberian jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang disimpan dalam gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
  2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya yang merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan pembelian bahan mentah atau barang dagangan, pembayaran gaji pegawai dan sebagainya.
1. Menghitung nilai rata-rata masing-masing unsur modal kerja, sebagai berikut:

$$1. \text{ Kas Rata-rata} = \frac{\text{Saldo Kas Awal} + \text{Saldo Kas Akhir}}{2}$$

$$2. \text{ Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Saldo Piutang Awal} + \text{Saldo Piutang Akhir}}{2}$$

$$3. \text{ Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Saldo Persediaan Awal} + \text{Saldo Persediaan Akhir}}{2}$$

2. Menghitung kecepatan perputaran dan masing-masing unsur modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$a. \text{ Kecepatan Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Kas}} = \text{Kali}$$

$$b. \text{ Kecepatan Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Piutang}} = \text{Kali}$$

$$c. \text{ Kecepatan Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Persediaan}} = \text{Kali}$$

3. Menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja dengan formulasi sebagai berikut :

- ii. Metode Perputaran Modal Kerja  
Dengan metode ini besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis dan menghitung kebutuhan modal kerja perusahaan CV. Bintang Timur Jaya di Makassar, maka dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Lama Perputaran Kas} &= \frac{\quad}{\text{Kecepatan Perputaran Kas}} = p \text{ Hari} \\
 \text{b. Lama Perputaran Piutang} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Piutang}} = q \text{ Hari} \\
 \text{c. Lama Perputaran Persediaan} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Persediaan}} = r \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

4. Menghitung kecepatan perputaran modal kerja, dengan menggunakan metode penentuan modal kerja yaitu perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCTO). Metode periode yang dipakai adalah satu tahun atau 365 hari. Sehingga lama perputaran modal kerja dapat dihitung dengan cara membagi periode perputaran dengan hasil penjumlahan kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja (kas, piutang dagang dan persediaan barang dagangan).

$$\text{Total Kecepatan Perputaran} = \frac{365}{p + q + r} = n \text{ Kali}$$

Keterangan :

- p = kecepatan perputaran kas
- q = kecepatan perputaran piutang
- r = kecepatan perputaran persediaan
- n = total kecepatan perputaran

5. Diasumsikan bahwa kecepatan perputaran tetap sama dengan tahun 2014, maka modal kerja yang harus dimiliki oleh CV. Bintang Timur Jaya di Makassar untuk tahun 2015 dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian* Analisis Unsur Modal Kerja

Untuk menganalisis dan menghitung unsur-unsur modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan, digunakan laporan keuangan selama 2 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2014.

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kas Rata-rata} &= \frac{\text{Saldo Kas Awal} + \text{Saldo Kas Akhir}}{2} \\
 &= \frac{45.138.859,00 + 40.000.000,00}{2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{85.138.859,00}{2} \\
&= 42.569.429,00 \\
\text{b. Piutang Rata-rata} &= \frac{\text{Saldo Piutang Awal} + \text{Saldo Piutang Akhir}}{2} \\
&= \frac{5.401.000,00 + 3.405.000,00}{2} \\
&= \frac{8.806.000,00}{2} \\
&= 4.403.000,00 \\
\text{c. Persediaan Rata-rata} &= \frac{\text{Saldo Persediaan Awal} + \text{Saldo Persediaan Akhir}}{2} \\
&= \frac{59.720.641,00 + 60.720.641,00}{2} \\
&= \frac{120.441.282,00}{2} \\
&= 60.220.641,00
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan unsur modal kerja pada CV. Bintang Timur Jaya di Makassar selama 2 tahun periode tahun 2013 sampai tahun 2014, diketahui bahwa rata-rata kas sebesar Rp 42.569.429,00, rata-rata piutang sebesar Rp 4.403.000,00 dan rata-rata persediaan sebesar Rp 60.220.641,00.

## 2. Analisis Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisis dan menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja, digunakan laporan keuangan tahun 2014.

$$\begin{aligned}
\text{a. Kecepatan Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Kas}} = \text{Kali} \\
&= \frac{300.364.200,00}{42.569.429,00} \\
&= 7,06 \text{ Kali} \\
\text{b. Kecepatan Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Piutang}} = \text{Kali} \\
&= \frac{300.364.200,00}{4.403.000,00}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 68,22 \text{ Kali} \\
\text{c. Kecepatan Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Saldo Rata-rata Persediaan}} = \text{Kali} \\
&= \frac{157.235.800,00}{60.220.641,00} \\
&= 2,61 \text{ Kali}
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan kecepatan perputaran unsur modal kerja pada CV. Bintang Timur Jaya di Makassar selama tahun 2014, diketahui bahwa kecepatan perputaran kas sebanyak 7,06 kali, kecepatan perputaran piutang sebanyak 68,22 kali dan kecepatan perputaran persediaan sebanyak 2,61 kali.

### 3. Analisis Lama Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisis dan menghitung lama perputaran unsur-unsur modal kerja, digunakan laporan keuangan tahun 2014.

$$\begin{aligned}
\text{a. Lama Perputaran Kas} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Kas}} = p \text{ Hari} \\
&= \frac{365}{7,06} \\
&= 51,73 \text{ Hari} = 52 \text{ Hari} \\
\text{b. Lama Perputaran Piutang} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Piutang}} = q \text{ Hari} \\
&= \frac{365}{68,22} \\
&= 5,35 \text{ Hari} = 5 \text{ Hari} \\
\text{c. Lama Perputaran Persediaan} &= \frac{365}{\text{Kecepatan Perputaran Persediaan}} = r \text{ Hari} \\
&= \frac{365}{2,61} \\
&= 139,79 \text{ Hari} = 140 \text{ Hari}
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan lama perputaran unsur modal kerja pada CV. Bintang Timur Jaya di Makassar selama tahun 2014, diketahui bahwa lama perputaran kas

selama 51,73 hari atau 52 hari, lama perputaran piutang selama 5,35 hari atau 5 hari dan lama perputaran persediaan selama 139,79 hari atau 140 hari.

#### 4. Analisis Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja

Lama perputaran modal kerja dapat dihitung dengan cara membagi periode perputaran dengan hasil penjumlahan kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja dan digunakan laporan keuangan tahun 2014.

$$\begin{aligned}
 \text{Total Kecepatan Perputaran} &= \frac{365}{p + q + r} = \text{n Kali} \\
 &= \frac{365}{7,06 + 68,22 + 2,61} \\
 &= \frac{365}{77,89} \\
 &= 4,69 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan total kecepatan perputaran unsur modal kerja pada CV. Bintang Timur Jaya di Makassar selama tahun 2014, diketahui bahwa total kecepatan perputaran modal kerja sebanyak 4,69 kali.

yang harus diperhitungkan terlebih dahulu adalah ramalan pendapatan tahun 2014. Ramalan pendapatan ini digunakan untuk memperkirakan pendapatan yang akan terjadi pada tahun 2015. Maka kebutuhan modal kerja untuk tahun 2015 dapat dihitung dengan menggunakan metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* (WCTO) dihitung sebagai berikut:

#### 5. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Untuk menghitung modal kerja dengan metode perputaran modal kerja, maka

$$\begin{aligned}
 \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja}} \\
 &= \frac{300.364.200,00}{4,69} \\
 &= \text{Rp } 64.043.539,00
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa kebutuhan modal kerja yang harus dimiliki oleh CV. Bintang Timur Jaya di Makassar untuk tahun 2015 sebesar Rp 64.043.539,00. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan (jumlah aktiva lancar yang tercantum pada neraca per 31 Desember 2014) adalah sebesar Rp 114.148.641,00.

CV. Bintang Timur Jaya di Makassar untuk tahun 2015 mengalami kelebihan modal kerja sebesar Rp 114.148.641,00. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia lebih dari cukup yaitu sebesar Rp 50.105.102,00 yang berarti bahwa modal kerja yang cukup atau lebih memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan

keuangan, misalnya dapat menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yaitu menghitung kebutuhan modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* (WCTO), maka dapat diketahui bahwa kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan perputaran kas pada tahun 2014 adalah 7,06 kali didapat dari perhitungan dengan cara penjualan tahun 2014 sebesar Rp 300.364.200,00 dibagi rata-rata kas sebesar Rp 42.569.429,00. Lamanya perputaran kas adalah 51,73 hari didapat dari hasil bagi 365 dibagi kecepatan perputaran kas. 365 merupakan asumsi periode yang dipakai dalam satu tahun (365 hari). Rata-rata kas didapat dengan cara : saldo kas awal (berdasarkan neraca per 31 Desember 2013) sebesar Rp 45.138.859,00 ditambah saldo kas akhir (berdasarkan neraca per 31 Desember 2014) sebesar Rp 40.000.000,00 kemudian dibagi 2
2. Kecepatan perputaran piutang pada tahun 2014 adalah 68,22 kali didapat dari perhitungan dengan cara penjualan tahun 2014 sebesar Rp 300.364.200,00 dibagi rata-rata piutang sebesar Rp 4.403.000,00. Lamanya perputaran piutang adalah 5,35 hari didapat dari hasil bagi 365 dibagi kecepatan perputaran piutang. 365 merupakan asumsi periode yang dipakai dalam satu tahun (365 hari). Rata-rata piutang didapat dengan cara : saldo piutang awal (berdasarkan neraca per 31 Desember 2013) sebesar Rp 5.401.000,00 ditambah saldo

piutang akhir (berdasarkan neraca per 31 Desember 2014) sebesar Rp 3.405.000,00 kemudian dibagi 2

3. Kecepatan perputaran persediaan pada tahun 2014 adalah 2,61 kali didapat dari perhitungan dengan cara harga pokok penjualan tahun 2014 sebesar Rp 157.235.800,00 dibagi rata-rata persediaan sebesar Rp 60.220.641,00. Lamanya perputaran persediaan adalah 139,79 hari didapat dari hasil bagi 365 dibagi kecepatan perputaran persediaan. 365 merupakan asumsi periode yang dipakai dalam satu tahun (365 hari). Rata-rata persediaan didapat dengan cara : saldo kas persediaan (berdasarkan neraca per 31 Desember 2013) sebesar Rp 59.720.641,00 ditambah saldo kas akhir (berdasarkan neraca per 31 Desember 2014) sebesar Rp 60.720.641,00 kemudian dibagi 2.

Setelah kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja diketahui, maka total kecepatan perputaran modal kerja yang terdiri dari kas dan bank, piutang dan persediaan tahun 2014 dihitung dengan cara 365 dibagi 77,88 yang merupakan hasil perhitungan lamanya perputaran kas 7,06 hari ditambah perputaran piutang 68,22 hari, dan ditambah perputaran persediaan 2,61 hari, dengan demikian diketahui total kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja tahun 2014 adalah 4,69 kali yang berarti periode total kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja pada CV. Bintang Timur Jaya di Makassar baik, hal ini dapat diketahui bahwa selama satu proses produksi, membutuhkan lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja tidak terlalu lama, yang berarti perputaran modal kerja perusahaan semakin tinggi dan semakin cepat sehingga dana atau kas, piutang dan persediaan yang diinvestasikan dalam modal kerja akan cepat kembali menjadi kas, hal itu

berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Kebutuhan modal kerja 2015 dihitung dengan cara : penjualan dibagi total kecepatan perputaran modal kerja tahun 2014. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 64.043.539,00. Hal ini berarti perusahaan CV. Bintang Timur Jaya di Makassar memiliki kecukupan modal yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan, selain itu perusahaan juga menggunakan modal kerjanya secara efektif sehingga kemampuan perusahaan menciptakan efisiensi penggunaan modal kerja dan menghasilkan laba juga akan meningkat, semakin tinggi laba maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan perusahaan.

Untuk mengetahui dan menguji apakah modal kerja yang tersedia pada CV. Bintang Timur Jaya di Makassar dapat memenuhi kebutuhan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasional pada tahun 2015, maka dilakukan perbandingan antara kebutuhan modal kerja berdasarkan metode *Working Capital Turn Over* (WCTO) dengan modal kerja yang tersedia yaitu modal kerja yang tertanam pada aktiva lancar yang tercantum pada neraca CV. Bintang Timur Jaya di Makassar per 31 Desember 2014.

Modal kerja tahun 2015 hasil analisis

= Rp 64.043.539,00

Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan

(berdasarkan neraca per 31 Desember 2014) = Rp 114.148.641,00

Kelebihan modal kerja

= Rp 50.105.102,00

Kelebihan modal kerja sebesar Rp 50.105.102,- berarti perusahaan CV. Bintang Timur Jaya di Makassar telah mencukupi kebutuhan modal kerjanya untuk kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan

harus melakukan perencanaan modal kerja yang tepat, cermat dan teliti demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang karena modal kerja tersebut sangat mendukung peningkatan pendapatan guna meningkatkan laba perusahaan.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa modal kerja CV. Bintang Timur Jaya di Makassar yang tersedia saat ini mengalami kelebihan modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia lebih dari cukup sebesar Rp 50.105.102,00. Dengan demikian, setelah melakukan analisis dan perbandingan antara kebutuhan modal kerja berdasarkan metode *Working Capital Turn Over* (WCTO) dengan modal kerja yang tersedia dalam perusahaan, maka dinyatakan bahwa modal kerja yang tersedia sudah dapat memenuhi modal kerja untuk menjamin kelancaran operasional pada tahun 2015 dapat diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja yang tersedia (asset yang tertanam pada aktiva lancar CV. Bintang Timur Jaya di Makassar pada Neraca per 31 Desember 2014) adalah sebesar Rp 114.148.641,00.
2. Kebutuhan modal kerja berdasarkan hasil analisis adalah sebesar Rp 64.043.539,00. Terdapat selisih lebih yang signifikan yaitu sebesar Rp 50.105.102,00. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia sudah dapat memenuhi kebutuhan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasional pada tahun 2015.

3. Kecilnya tingkat total kecepatan perputaran modal kerja yang terdiri dari kas (bank), piutang dan persediaan yaitu sebesar 4,69 kali menyebabkan kebutuhan modal kerja menjadi besar. Kecilnya tingkat perputaran ini menyebabkan modal kerja yang terikat pada waktu yang cukup lama untuk dikonversikan kembali menjadi kas sehingga tidak akan tersedia cukup modal kerja untuk digunakan segera dalam siklus usaha atau kegiatan perusahaan.
4. Kecilnya kecepatan perputaran piutang sebanyak 4,69 kali dalam kurun waktu satu tahun (365 hari) dan lamanya tingkat pengembalian piutang kedalam bentuk kas menjadikan kebutuhan modal kerja semakin tinggi, karena piutang membutuhkan waktu selama 77,83 hari untuk dapat kembali menjadi kas.

### Saran

Berdasarkan peningkatan laba bersih yang cukup signifikan dari tahun 2013 ke tahun 2014, maka dapat dilihat bahwa CV. Bintang Timur Jaya di Makassar sudah cukup baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan diharapkan dapat selalu meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan di tahun berikutnya dengan memperhatikan rencana pembelanjaan dan penggunaan modal kerja yang baik, dan perusahaan harus bisa melakukan efisiensi dana untuk menekan biaya agar dapat mengimbangi keuntungan dan kerugian akibat terjadinya kelebihan atau kekurangan modal kerja di perusahaan.

Dalam mengantisipasi kelebihan ataupun kekurangan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan untuk pemenuhan kegiatan operasional perusahaan diperlukan pengawasan terhadap sumber dan penggunaan modal

kerja, dan dilakukan penganggaran untuk biaya-biaya yang membutuhkan banyak dana. Dan sebaiknya periode piutang CV. Bintang Timur Jaya di Makassar diperpendek waktunya agar kas cepat kembali.

Untuk mengatasi kelebihan modal kerja yang telah terjadi, maka kelebihan dana tersebut dapat dialokasikan ke dalam investasi jangka pendek. Dan apabila terjadi kekurangan dana dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja, maka diperlukan peminjaman dana baik berupa pinjaman jangka pendek ataupun jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Komarudin. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Edisi Revisi, Rineka Cipta : Jakarta.
- Alexandri, Moh Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis, Teori dan Soal*, Alfabeta, Cetakan Kesatu, Bandung
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Djarwanto. 2009. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2012. *Manajemen Modal Kerja*. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iBii.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Yogyakarta
- Hanafi, M Mahmud dan Abdul Halim, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP, YKPN.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. ([https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED\\_PSAK\\_1\\_20132013](https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED_PSAK_1_20132013)).
- Julyanti. 2014. Kebutuhan Modal Kerja Pada CV. Cipta Karya Mandiri Di Samarinda. Jurnal ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945. Samarinda.
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manullang, M. dan Sinaga. 2008. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Ardi.
- Munawir, 2010. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Pierre. 2010. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability for South African Listed Industrial Firms. *The Business Review, Cambridge*. 15 (1). pp. 193-198.
- Rista Priscilla Manurung, Isna Yuningsih dan Abdul Gafur. 2013. Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada PT Triwisnna Di Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kedua, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 11. No. 1, hal. 1– 11.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Ekonisia, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta.
- Syahrir Reza Pahlevi, Yana Ulfah dan Iskandar. 2012. Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada PT Anugerah Jaya Mulia Utama Di Balikpapan. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Syamsuddin, Lukman. 2010. Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Weston, J. F dan F, Brigham. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- \*) Penulis adalah Dosen DPK STIE Wira Bhakti Makassar**